

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian dengan menguraikan desain penelitian, partisipan, populasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma *positivism* yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Paradigma positivisme menggunakan pengumpulan dan analisis data untuk mengamati sebuah fenomena (Cresswell, 2018). Fenomena yang ditelaah dalam penelitian ini ialah kepercayaan diri siswa yang kemudian diamati berdasarkan hasil data dari kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan paradigma pragmatis, setelah mengetahui gambaran kepercayaan diri siswa kemudian dirancang layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Desain pada penelitian ini adalah *survei cross-sectional* untuk mengumpulkan data dalam waktu yang singkat (Houser, 2015). Desain ini digunakan untuk menggambarkan kondisi kepercayaan diri siswa di SMA Advent Bandung pada saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner atau survei, kemudian setelah data dikumpulkan, hasilnya dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang fenomena yang diteliti (Cresswell, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan empiris dengan merangkum dan menyajikan informasi yang relevan dengan jelas (Houser, 2015). Penggunaan metode deskriptif dianggap sesuai karena dapat menjelaskan secara jelas bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa kelas X dan XI di SMA Advent Bandung tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Advent Bandung. Partisipan dipilih berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Siswa sebagai remaja yang mengalami banyak perubahan dan perlu mengembangkan kepercayaan diri dalam pencarian identitas diri.
2. Siswa Sekolah Menengah Atas merupakan remaja dengan rentang usia 14 – 19 tahun.
3. Siswa kelas X, XI dan XII merupakan siswa Sekolah Menengah Atas.
4. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang terdaftar secara administratif sebagai siswa di SMA Advent Bandung tahun ajaran 2024/2025.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi aktif kelas X, XI dan XII di SMA Advent Bandung tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yang menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel. Teknik ini digunakan terutama dalam kasus populasi yang relatif kecil sebagai studi awal yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, tanpa perlu generalisasi kepada populasi yang lebih luas (Cresswell, 2018). Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus yang dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Berikut ini adalah jumlah peserta didik di SMA Advent Bandung yang disajikan dalam tabel 3.1.

*Tabel 3. 1
Jumlah Siswa SMA Advent Bandung tahun ajaran 2023/2024*

Kelas	L	P	Total
X IPA	10	11	21
X IPS	8	12	20
XI IPA	14	11	25
XI IPS	12	16	28
XII IPA	10	13	23
XII IPS	9	16	25
Total	63	79	142

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Konseptual Variabel

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas tertentu, membuat keputusan, dan menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan optimis dan bertanggung jawab.

Menurut Bandura (1997), kepercayaan diri melibatkan keyakinan individu bahwa mereka mampu menyelesaikan tugasnya. Lauster (2012) memperluas definisi ini dengan menekankan bahwa kepercayaan diri juga mencakup kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keinginan sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain, serta mengembangkan lima aspek utama: keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektif, tanggung jawab, dan rasionalitas.

Selain itu, Vandebos (2006) melihat kepercayaan diri sebagai rasa percaya pada kapasitas diri yang mencerminkan kepribadian positif. Hendra Surya (2007) menekankan pentingnya keyakinan remaja dalam keberhasilan dan potensi diri, sementara Anthony (1992) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sikap yang memungkinkan seseorang untuk menerima kenyataan, berpikir positif, dan mencapai keinginan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, kepercayaan diri dalam penelitian ini diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki oleh siswa di SMA Advent Bandung, terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan di sekolah untuk mencapai keberhasilan diri sesuai dengan potensinya.

Aspek utama dalam kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri, pandangan positif siswa terhadap diri sendiri dan memiliki pemahaman tentang apa yang dapat mereka capai serta bagaimana mencapai tujuan tersebut.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif siswa dalam memandang masa depan dengan tetap berusaha meraih harapannya.
- 3) Obyektif, kemampuan siswa untuk memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang ada dan tidak memaksakan kebenaran pribadi.

- 4) Bertanggung jawab, kemampuan siswa untuk memahami setiap resiko yang mungkin terjadi atas tindakan yang dilakukan.
- 5) Rasional dan Realistis, kemampuan siswa untuk menghadapi permasalahan atau situasi sesuai dengan kenyataan dan menggunakan pemikiran yang masuk akal.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Intrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur karakteristik suatu variabel yang diamati (Houser, 2015). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada aspek-aspek Kepercayaan Diri yang menurut Lauster. Kisi-kisi intrumen didasari pada definisi operasional variabel yang kemudian terdiri atas item-item yang disusun berdasarkan aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

Alternatif jawaban dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala ini melibatkan penyusunan pernyataan-pernyataan yang kemudian dinilai oleh responden dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan, biasanya menggunakan lima opsi yaitu: Sangat setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju (Houser, 2015).

Tabel 3. 2
Kisi – Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	No. Item Butir Pernyataan	Jumlah
Keyakinan akan kemampuan diri	Memiliki pandangan yang positif tentang diri	1, 2, 3, 4	9
	Mengerti dengan benar apa yang dilakukannya	5, 6, 7, 8, 9	
Optimis	Memandang hal baik tentang diri	10, 11, 12	9
	Pantang menyerah dalam meraih harapan	13, 14, 15	
Obyektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran	16, 17, 18	6

Sasya Ayu Dwi Karunia, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA ADVENT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Tidak memaksakan kebenaran pribadi	19, 20, 21	
Bertanggung jawab	Bersedia menerima risiko atas tindakan yang dilakukan	22, 23, 24	3
Rasional dan Realistis	Menganalisis suatu permasalahan secara logis dan masuk akal	25, 26, 27	6
	Menganalisis suatu permasalahan sesuai fakta	28, 29, 30	
Jumlah			30

3.4.4 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan agar dapat mengetahui pemahaman partisipan terhadap setiap butir item pernyataan dalam instrumen penelitian yang diberikan. Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada 12 orang responden yang merupakan remaja usia 15-18 tahun yang duduk di bangku SMA, terdiri dari enam laki-laki dan enam perempuan. Responden bukan merupakan siswa SMA Advent Bandung. Setiap responden diberikan kesempatan untuk memahami butir item pernyataan dan dapat memberikan redaksi apabila terdapat item pernyataan yang tidak dipahami. Dari hasil Uji keterbacaan yang sudah dilakukan, terdapat dua item pernyataan yang membingungkan siswa, yaitu pada item pernyataan enam belas dan sembilan belas. Berikut perbaikan butir instrumen pada hasil uji keterbacaan.

*Tabel 3. 3
Hasil Uji Keterbacaan Instrumen*

No. Item	Pernyataan Awal	Pernyataan Revisi
17	Saya menyelesaikan ujian dengan jujur	Saya menyelesaikan ujian dengan mandiri
19	Saya terbuka terhadap kritikan	Saya menerima kritikan

3.4.5 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan seberapa tepat sebuah item dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam instrument yang digunakan. Uji validitas yang dilakukan pada instrument *self-*

confidence ini terdiri dari 30 item pernyataan dengan total responden 142 orang, menggunakan aplikasi winstep 3.73 dengan pemodelan *rasch*. Ditelaah berdasarkan lima hal yaitu uji validitas item, uji unidimensionalitas, dan analisis tingkat kesukaran butir item.

1) Unidimensionalitas

Uji unidimensionalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur dimensi *self-confidence*. Pada pengujian dengan model *rasch*, uji unidimensionalitas dilihat pada bagian *raw variance explained by measures*, dengan catatan penafsiran yaitu 20% - 40% berada pada kategori “cukup”, 40% - 60% berada pada kategori “bagus”, dan > 60% berada pada kategori “bagus sekali”. Selain itu, hasil uji dimensionalitas dilihat juga pada nilai *unexplained variance in 1st to 5th contrast of residuals*, dimana variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen yang sempurna menunjukkan hasil dibawah 15% (Sumintono & Widhiarso, 2014).

Hasil uji dimensionalitas pada instrument *Self-confidence* diperoleh nilai *raw variance explained by measures* sebesar 37,1% yang berarti memenuhi kriteria minimal 20%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengukur variabel berada pada kategori cukup. Sedangkan *Unexplained variance*, nilai yang didapat dari masing-masing menunjukkan nilai kurang dari 15% yaitu 5,3%, 5,0%, 4,6%, 4,4% dan 3,4% artinya tingkat independensi item dalam instrumen baik. Dengan demikian konstruk instrument yang digunakan benar mengungkap variabel *self-confidence* secara utuh.

2) Tingkat kesukaran item

Analisis tingkat kesukaran item dapat dilihat pada kolom *item measure*, untuk mengukur kemampuan responden dan kesulitan butir item dalam data. Data pada tabel menunjukkan bahwa nilai SD (Standar Deviasi) pada kolom *measure* sebesar 0.38 lebih besar dari 0.0 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan responden lebih tinggi dari butir item (Sumintono & Widhiarso, 2014). Nilai SD ini jika dikombinadi dengan nilai rata-rata logit maka tingkat kesukaran item dapat dikategorikan menjadi empat yaitu:

a) Kategori sangat sukar (>0,38)

Sasya Ayu Dwi Karunia, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA ADVENT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Kategori sukar (0.00 sampai dengan 0.38)
- c) Kategori mudah (-0.38 sampai dengan 0.00)
- d) Kategori sangat mudah (> -0.38)

Tingkat kesukaran butir item berdasarkan pada nilai *measure* instrument *self-confidence* ditunjukkan dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Uji Tingkat Kesukaran Item

MEASURE SD	MEASURE	ITEM
0.38	0.71	R29
	0.65	R3
	0.55	R2
	0.52	R28
	0.46	R16
	0.43	R27
	0.28	R7
	0.24	R22
	0.22	R5
	0.20	R17
	0.12	R10
	0.12	R11
	0.08	R9
	-0.01	R30
	-0.06	R4
	-0.06	R15
	-0.12	R6
	-0.16	R13
	-0.16	R25
	-0.17	R23
	-0.19	R19
	-0.19	R26
	-0.20	R8
	-0.20	R18
	-0.24	R14
	-0.25	R1
	-0.47	R21

-0.51	R24
-0.66	R12
-0.93	R20

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa item pada instrument *self-confidence* tersebar pada empat kategori tingkat kesukaran item. Item dengan tingkat sangat sukar berjumlah 6 butir item yaitu item 29, 3, 2, 28, 16 dan 27. Item dengan tingkat sukar berjumlah 7 item yaitu item 7, 5, 9, 22, 10, 11, dan 15. Item dengan tingkat mudah berjumlah 13 item yaitu item 4, 17, 6, 18, 26, 8, 23, 1, 13, 19, 14, dan 25. Item dengan tingkat sangat mudah berjumlah 4 item yaitu item 21, 24, 12 dan 20.

3) Bias item

Deteksi bias item dalam analisis *rasch model* ditampilkan dalam *differensial item functioning* (DIF). Item dinyatakan bias apabila didapati ada salah satu kategori individu yang lebih diuntungkan dibandingkan dengan individu yang lain. Pengukuran validitas instrumen salah satunya yaitu pernyataan yang digunakan tidak mengandung bias. Bias item dalam instrumen *self-confidence* dilihat berdasarkan jenis kelamin dan usia dengan ketentuan nilai probabilitas item berada pada $\logit < 0,05\%$ (5%) yang artinya, jika nilai probabilitas di atas 0,05 maka dikatakan item tersebut valid dan tidak bias (Sumintono & Widhiarso, 2014). Hasil uji deteksi bias item yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Hasil uji deteksi bias item berdasarkan jenis kelamin

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat tiga item yang menandung bias, yaitu pada item nomor 7, 18, dan 29 karena mempunyai nilai probabilitas dibawah 0,05 (5%), artinya item tersebut bias untuk kategori jenis kelamin.

b. Hasil uji deteksi item berdasarkan usia

Mengacu pada hasil uji DIF, tidak ada item yang mempunyai nilai probabilitas dibawah 0,05 (5%), semua item dinyatakan valid dan tidak bias untuk kategori usia.

4) *Rating scale*

Analisis validitas *rating scale* atau skala peringkat digunakan untuk menentukan apakah responden memahami skala penilaian atau tidak (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji skala peringkat digunakan untuk melihat keseuaian item dengan skala peringkat yang digunakan, sehingga dapat melihat kemampuan

reponden dalam memahami skala yang diberikan dalam item. Hasil uji *rating scale* mengacu pada nilai *observed average* dan *andrich threshold*.

Berdasarkan hasil uji skala peringkat menggunakan *rasch model* pada instrument *Self-confidence*, nilai *observed average* menunjukkan nilai skala yang menurun pada kategori skor 1 menuju 2 dengan nilai logit 0,04 menuju 0,02 pada kategori skor selanjutnya nilai logit meningkat hingga 1,77. Hasil ini menunjukkan bahwa responden kurang mampu memahami perbedaan pilihan jawaban dengan skor 1 dan 2. Ukuran lain pada nilai skala *Andrich Treshold* menunjukkan peringkat nilai secara berurutan dari NONE hingga 1,51 yang berarti skala pilihan jawaban instrumen *Self-confidence* ini sudah valid dan bisa digunakan untuk responden.

5) Uji validitas item

Analisis validitas digunakan untuk menginterpretasikan keberfungsian butirirm dalam mengukur *self-confidence*. Kesesuaian item berfokus pada dua aspek pada kolom *outfit* dari hasil *Mean Square* (MNSQ) dan *Z-standard* (ZSTD) dengan kriteria item yang digunakan untuk melihat validitas item (Sumintono & Widhiarso, 2014) sebagai berikut:

- a) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima yaitu $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima yaitu $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
- c) Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) yang diterima yaitu $0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$.

Jika setiap butir pernyataan memenuhi ketiga kriteria tersebut, maka dianggap valid. Namun, jika pada butir pernyataan, salah satu dari ketiga kriteria tersebut tidak terpenuhi maka dapat dikatakan butir pernyataan tersebut kurang bagus dan perlu diperbaiki (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji validitas pada instrumen *Self-confidence* disajikan pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3. 5
Uji Validitas Instrumen Self-confidence

OUTFIT		PTMEASURE-AL		
MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	Item
2.31	7.5	0.31	0.53	R18
1.66	4.8	0.52	0.59	R29

1.38	2.8	0.57	0.56	R7
1.36	2.7	0.36	0.56	R17
1.28	2.0	0.49	0.53	R1
1.24	1.8	0.51	0.53	R13
1.21	1.7	0.51	0.57	R27
1.15	1.2	0.51	0.57	R16
1.12	1.0	0.50	0.54	R4
1.12	0.8	0.48	0.47	R20
1.07	0.6	0.52	0.58	R2
1.00	0.0	0.64	0.54	R15
1.05	0.5	0.48	0.53	R19
0.98	-0.1	0.54	0.54	R6
0.96	-0.3	0.56	0.55	R9
0.97	-0.2	0.58	0.54	R30
0.93	-0.6	0.62	0.58	R28
0.91	-0.7	0.57	0.53	R8
0.87	-1.0	0.49	0.56	R5
0.83	-1.3	0.59	0.50	R24
0.87	-1.2	0.58	0.59	R3
0.83	-1.3	0.56	.51	R21
0.81	-1.3	0.61	0.49	R12
0.82	-1.5	0.59	0.53	R26
0.81	-1.5	0.61	0.53	R23
0.75	-2.1	0.65	0.53	R14
0.75	-2.2	0.61	0.56	R22
0.74	-2.3	0.65	0.55	R10
0.69	-2.7	0.62	0.53	R25
0.66	-3.1	0.63	0.55	R11

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kesesuaian item jika dilihat dari nilai MNSQ terdapat dua butir item yang melebihi kriteria nilai MNSQ yaitu item nomor 18 dan 29. Dilihat dari nilai ZSTD terdapat sembilan butir item yang tidak sesuai dengan kriteria nilai ZSTD yaitu nomor item 18, 29, 7, 17, 14, 22, 10, 25, dan 11. Sedangkan, dilihat dari nilai *Pt Measure Corr* terdapat dua butir item yang tidak memiliki nilai lebih kecil dari kriteria nilai yaitu item nomor 18 dan 17. Dengan

Sasya Ayu Dwi Karunia, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA ADVENT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat sembilan butir item yang tidak valid karena tidak memenuhi salah satu dari tiga syarat kriteria uji validitas butir instrumen, yang disajikan dalam bentuk tabel pada tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Instrumen Self-confidence

Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 30,	21
Tidak Valid	7, 10, 11, 14, 17, 18, 22, 25, 29	9

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, maka terdapat 9 item pernyataan yang dihilangkan. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.7 berikut.

Tabel 3. 7
Kisi-kisi instrumen setelah uji coba

Aspek	Indikator	No. Item Butir Pernyataan	Jumlah
Keyakinan akan kemampuan diri	Memiliki pandangan yang positif tentang diri	1, 2, 3, 4	8
	Mengerti dengan benar apa yang dilakukannya	5, 6, 8, 9	
Optimis	Memandang hal baik tentang diri	12	3
	Pantang menyerah dalam meraih harapan	13, 15	
Obyektif	Memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran	16	4
	Tidak memaksakan kebenaran pribadi	19, 20, 21	
Bertanggung jawab	Bersedia menerima risiko atas tindakan yang dilakukan	23, 24	2

Sasya Ayu Dwi Karunia, 2024

RANCANGAN LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMA ADVENT BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rasional dan Realistis	Menganalisis suatu permasalahan secara logis dan masuk akal	26, 27	4
	Menganalisis suatu permasalahan sesuai fakta	28, 30	
Jumlah			21

3.4.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa hasil penelitian yang reliabel lebih dapat dipercaya dan valid, sehingga dapat menarik kesimpulan yang lebih kuat dan meningkatkan kualitas penelitian secara keseluruhan (Cresswell, 2014). Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan terpercaya atau tidak sebagai alat untuk mengumpulkan data, dengan mengetahui tingkat konsistensi dan stabilitas dari skor yang dihasilkan oleh instrumen. Pada penelitian ini dilakukan uji reliabilitas pada instrument *self-confidence* dengan jumlah 101 partisipan dan 30 item pernyataan dengan menggunakan pemodelan Rasch pada aplikasi winstep versi 3.73. Kriteria reliabilitas menurut Sumintono & Widhiarso, (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *Alpha Cronbach*. Nilai ini digunakan untuk mengetahui tingkat interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan, dengan kategori sebagai berikut:
 - a) Nilai 0.5 termasuk dalam kategori Buruk
 - b) Nilai 0.5 – 0.6 termasuk dalam kategori Jelek
 - c) Nilai 0.6 – 0.7 termasuk dalam kategori Cukup
 - d) Nilai 0.7 – 0.8 termasuk dalam kategori Bagus
 - e) Nilai >0.8 termasuk dalam kategori Bagus Sekali
- 2) Nilai *person reliability* dan *item reliability*. Nilai ini digunakan untuk mengetahui konsistensi responden dalam memilih pernyataan, serta melihat kualitas item. Kategori *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut:
 - a) Nilai <0.67 termasuk kategori Lemah
 - b) Nilai 0.67-0.80 termasuk kategori Cukup
 - c) Nilai 0.81-0.90 termasuk kategori Bagus

- d) Nilai 0.91-0.94 termasuk kategori Bagus Sekali
 e) Nilai >0.94 termasuk kategori Istimewa
- 3) Nilai *separation*. Nilai ini dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item sehingga, semakin tinggi nilai *separation* maka kualitas instrumen akan semakin bagus. Untuk melihat pemisahan strata, dibutuhkan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times \text{Separation}) + 1]}{3}$$

Hasil uji reliabilitas pada instrumen *Self-confidence* disajikan dalam bentuk tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Self-Confidence

Keterangan	ALPHA CRONBACH	RELIABILITY	SEPARATION
PERSON	0.93	0.90	2.99
ITEM		0.92	3.36

Hasil analisis *summary statistic rasch model* instrument *self-confidence* dapat diperoleh dari nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.93 artinya interaksi antara responden dengan butir item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali. Berikutnya pada nilai *person reliability* diperoleh hasil sebesar 0.90 artinya konsistensi jawaban dari reponden berada pada kategori bagus dan pada *item reliability* diperoleh nilai sebesar 0.92 artinya kualitas instrumen berada pada kategori bagus sekali dan layak digunakan untuk mengungkap *Self-confidence*. Selanjutnya, pada nilai *person separation* diperoleh hasil sebesar 2,99 yang kemudian dihitung berdasarkan rumus $H = [(4 \times 2,99) + 1] / 3 = 4,32$ dibulatkan menjadi 4 artinya terdapat empat kelompok responden. Dan pada nilai *item separation* diperoleh hasil sebesar 3,36 kemudian dihitung berdasarkan rumus $H = [(4 \times 3,36) + 1] = 4,8$ dibulatkan menjadi 5 artinya terdapat lima kelompok item. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas pada instrumen dikatakan layak digunakan untuk mengungkap *self-confidence*.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi untuk melihat gejala masalah yang timbul pada sekolah yang dituju. Kemudian peneliti mencari studi pendahuluan yang mengenai kepercayaan diri siswa SMA dan melakukan indentifikasi masalah dengan melihat gejala masalah yang timbul dan kemudian menetapkan tujuan penelitian.

Pada tahap inti, peneliti mencari alat ukur yang dapat digunakan untuk mengungkap kepercayaan diri pada siswa SMA, kemudian peneliti melakukan pengembangan instrumen untuk mengungkap kepercayaan diri siswa SMA dan melakukan uji kelayakan serta uji keterbacaan dari instrumen yang sudah dibuat. Ketika, instrumen sudah layak untuk digunakan, peneliti kemudian mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian yaitu SMA Advent Bandung. Instrumen terdiri dari 30 item pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan media pengisian melalui *google form*. Setelah mendapatkan izin, peneliti menyebarkan link kuesioner kepada siswa siswi di SMA Advent Bandung yang terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas X, XI dan XII. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yang artinya seluruh populasi siswa di SMA Advent Bandung tahun ajaran 2024/2025 dijadikan sebagai sample (responden). Peneliti melakukan pendataan berupa daftar nama siswa di setiap kelas untuk memudahkan peneliti mengetahui data yang belum terkumpul. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pendampingan atau kehadiran peneliti di dalam kelas untuk memastikan bahwa setiap responden dapat mengisi kuesioner penelitian dengan baik. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk melihat gambaran kecenderungan kepercayaan diri siswa di SMA Advent Bandung, yang kemudian menjadi acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Prosedur penelitian ditutup dengan tahap akhir yang merupakan hasil laporan yang berisi pengolahan data dan pembahasan dari pertanyaan penelitian. Hasil penelitian disusun dalam bentuk skripsi secara utuh dan lengkap.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut.

3.6.1 Verifikasi Data

Proses verifikasi data dilakukan untuk memastikan agar data yang diperoleh sesuai dan informasi yang diperoleh akurat. Verifikasi data dilakukan dengan dua langkah. Pertama, mengumpulkan responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan yaitu dengan memeriksa kembali nama dan jumlah siswa. Kedua, pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instruksi kerja.

3.6.2 Penyekoran Data

Instrumen *self-confidence* terdiri dari 30 pernyataan, menggunakan metode penyekoran skala likert dengan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban dan setiap jawaban memiliki skor tersendiri. Jenis pernyataan dalam penelitian ini hanya menggunakan pernyataan positif (*favorable*), sehingga kategorisasi penyekoran instrumen *self-confidence* disajikan pada tabel 3.9 berikut.

Tabel 3. 9
Kategori Self-Confidence

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	<i>Favorable</i>	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Ragu-ragu	Sesuai
	1	2	3	4	5

3.6.3 Pengkategorian Data

Hasil data yang terkumpul dan sudah diperiksa, kemudian dikelompokkan dengan tujuan untuk mengamati hasil dari data yang ditempatkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan. Pengkategorian data digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa SMA. Pengkategorian data dilakukan dengan menentukan kategorisasi data berdasarkan skala.

Tabel 3. 10
Kategori Self-confidence

Kategori	Rentang Skala
Sangat Kuat	5.00
Kuat	4.00 – 4.99
Rata-rata kuat	3.00 – 3.99
Rata-rata lemah	2.00 – 2.99
Lemah	1.00 – 1.99

Tabel 3. 11
Interpretasi Kategorisasi Pengelompokan Data Self-confidence

Kategori	Interpretasi
Sangat Kuat	Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang sangat kuat menunjukkan semua aspek kepercayaan diri secara konsisten. Memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis. Mampu menghadapi permasalahan dengan tenang.
Kuat	Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang kuat cenderung menunjukkan sebagian besar aspek kepercayaan diri, namun kurang yakin pada aspek tertentu. Misalkan siswa merasa cukup yakin akan kemampuannya, memiliki sikap optimis namun kurang objektif dalam menilai situasi, tidak memiliki keraguan dalam bertindak namun kurang bertanggung jawab.
Rata-rata kuat	Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rata-rata kuat cenderung menunjukkan beberapa aspek kepercayaan diri dengan baik, namun kurang yakin pada aspek lainnya. Misalkan siswa merasa kurang yakin akan kemampuannya, tidak mudah menyerah, namun kurang objektif dalam menilai situasi, mudah merasa ragu dan khawatir tetapi memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan.
Rata-rata lemah	Siswa dengan tingkat kepercayaan diri rata-rata lemah cenderung kesulitan dan menunjukkan dalam beberapa aspek kepercayaan diri. Siswa merasa tidak yakin akan kemampuan dirinya, sedikit optimis, mudah menyerah, kurang berani mengambil resiko, sering merasa ragu dan khawatir, namun masih memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Lemah	Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang lemah, mengalami kesulitan dalam menunjukkan semua aspek kepercayaan diri. Siswa tidak memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, terlalu subjektif, pesimis, tidak bertanggung jawab, selalu merasa ragu dan khawatir dan tidak mudah menyesuaikan diri dengan perubahan. Kepercayaan diri pada tingkat ini menjadi sebuah pokok permasalahan serius bagi siswa.
-------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kecenderungan tingkat *self-confidence* pada siswa SMA. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi winstep versi 3.73 dengan menggunakan *Rasch Model*. Kemudian Excel, Program Aplikasi IBM SPSS versi 16 dan JASP versi 19 digunakan dalam membantu proses pengolahan dan analisis data. Data hasil penelitian yang diolah memberikan gambaran umum mengenai kecenderungan tingkat kepercayaan diri siswa yang kemudian menjadi acuan dalam penyusunan rancangan layanan bimbingan pribadi untuk meningkatkan *Self-Confidence* siswa di SMA Advent Bandung.